



IMPLEMENTASI PERMOHONAN KUNJUNGAN ONLINE MELALUI APLIKASI SIMONO DALAM UPAYA TERTIB ADMINISTRASI DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II BANDUNG

Oleh

Meria Noti Priyanggani¹, Tiris Sudrartono²

^{1,2}Program Studi Manajemen Bisnis, Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia

E-mail: ¹merianotip1905@gmail.com, ²tiris.sudrartono@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how effective the use of this application is to support performance at the Class II Bandung Child Special Development Institute (LPKA), as well as to find out what efforts can improve the performance of using the Simono application to find solutions to these problems. The research method used is a qualitative method. In this study the authors conducted a field study, namely the authors conducted interviews and direct observations with the information and system development section at the Class II Child Special Development Institute (LPKA) Bandung. The results showed that there were problems that arose in the Simono application which often occurred in the system request for an online visit. Advice from the author based on observations, it is best if the Class II Bandung Child Special Development Institute (LPKA) needs to re-evaluate the system in the Simono application whether its use is effective or needs to be improved again, so that its use can function properly and accurately according to the purpose use.

Keywords: *Application for Online Visits, Administrative Order*

PENDAHULUAN

Pembinaan narapidana atau sistem pemasyarakatan merupakan suatu tatanan mengenai pemberian arahan dan batas serta yang berdasarkan Pancasila, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas warga binaan pemasyarakatan agar dapat menyadari kesalahan yang diperbuat dan memperbaiki diri sehingga dapat diterima kembali oleh masyarakat dan bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia yang baik dan patuh.

Narapidana pada hakikatnya adalah manusia yang kehilangan kemerdekaan, akan tetapi narapidana memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Narapidana juga dapat berperan dalam pertumbuhan ekonomi, baik itu di dalam lapas maupun setelah keluar dari lapas dalam artian selesai menjalani hukuman. Narapidana sebagai bagian dari warga Indonesia walaupun telah melanggar hukum namun masih memiliki

hak yang sama dalam menikmati pendidikan yang bermutu atau berkualitas. (Sarburn 2022., n.d.)

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 ayat 1 pasal 3, menyebut bahwa Lembaga Pemasyarakatan atau disebut dengan Lapas ini merupakan tempat pembinaan untuk menaungi narapidana dan anak didik pemasyarakatan.

Menurut (Hui Bandar Lampung & Syahreza Arriatama, 2019) Lembaga pemasyarakatan sebagai bagian sistem peradilan pidana, merupakan tempat bagi narapidana untuk menjalani masa pidananya serta memperoleh berbagai bentuk pembinaan dan keterampilan. Melalui pembinaan dan keterampilan ini diharapkan dapat mempercepat proses bersosialisasi narapidana. Konsep Lembaga Pemasyarakatan bukanlah semata-mata merumuskan tujuan dari pidana penjara, melainkan merupakan suatu sistem pembinaan,



.....
suatu metodologi dengan pendekatan yang berpusat pada potensi-potensi yang baik itu ada pada individu yang bersangkutan maupun ditengah tengah masyarakat.

Pembinaan yang dilaksanakan bagi narapidana dalam lembaga pemasyarakatan tidak terlepas dalam upaya memberikan bekal untuk nantinya mampu menjalankan kehidupan yang lebih baik lagi setelah selesai menjalani masa hukuman dan tidak akan melakukan kesalahan yang sama. Namun sejak muncul Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) nama Lapas Anak dituntut untuk melakukan perubahan sistem menjadi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Hal ini dikarenakan nama Lapas Anak dianggap sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan hukum dan perkembangan Sistem Peradilan Pidana Anak. Perubahan ini semata-mata bukan hanya perubahan nomenklatur atau pembentukan organisasi baru melainkan berpacu untuk perwujudan transformasi penanganan terhadap Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di Indonesia.

Di kota Bandung terdapat lembaga pembinaan yang khusus menangani kasus kejahatan dan kriminal yang dilakukan oleh anak dibawah umur (dengan rentan umur 14 s/d 21 tahun) yang dikenal dengan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung, yang beralamatkan di Jalan Pacuan Kuda Nomor 3A, Sukamiskin, Kec. Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat 40293. Lembaga Pembinaan Khusus Anak atau yang sering dikenal dengan sebutan LPKA ini merupakan sebuah instansi pemerintahan yang kedudukannya berada dibawah Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang bertanggung jawab terhadap Direktur Jendral Pemasyarakatan.

Disamping melaksanakan program binaan terhadap anak binaan LPKA dituntut merencanakan dan menyiapkan program binaan yang tepat bagi anak binaan. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham)

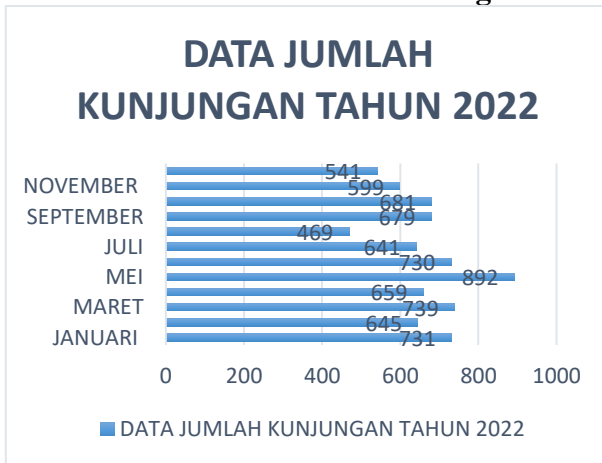
Republik Indonesia telah merubah keputusan Menteri Kehakiman Indonesia Nomor : M.01.PR.07.03 Tahun 1985 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemasyarakatan menjadi Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Perkumham RI) Nomor 18 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pembinaan Khusus Anak, guna mengakomodasi perkembangan kebutuhan pelaksanaan fungsi dan tugas LPKA yang telah diamanatkan pada UU SPPA (Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana Anak).

Teknologi merupakan sebuah cara atau proses serta alat atau produk untuk membantu orang untuk menghasilkan sesuatu. Secara umum, teknologi dapat didefinisikan sebagai entitas, benda maupun tak benda yang diciptakan secara terpadu melalui perbuatan, dan pemikiran untuk mencapai suatu nilai. Dalam penggunaan ini, teknologi merujuk pada alat dan mesin yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah di dunia nyata secara tepat dan akurat. (M. Hasan, Tiris et al., 2021).

Adapun beberapa aplikasi yang digunakan oleh LPKA guna menunjang komunikasi yang baik antara anak binaan dengan keluarganya, salah-satunya yaitu dengan pengaplikasian aplikasi Simono. Aplikasi ini mirip seperti Wartel (Warung Telekomunikasi). Dalam penggunaan aplikasi ini anak binaan diberikan waktu dan kesempatan untuk melepas rindu dengan keluarga dengan beberapa peraturan dan catatan tertentu.



Grafik 1. Kunjungan Online Melalui Simono di LPKA Bandung



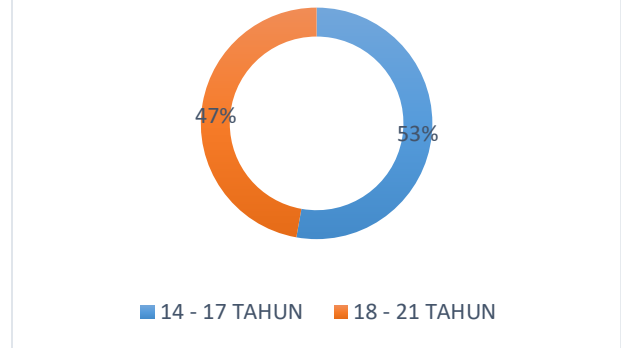
Sumber: Aplikasi Simono LPKA Kelas II Bandung, 2022

Berdasarkan data yang terdapat pada grafik 1, diketahui bahwa kunjungan *online* yang dilakukan oleh anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung melalui aplikasi Simono berubah-ubah setiap bulannya. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah anak binaan dan juga keterbatasan alat untuk berkomunikasi maka anak binaan harus bergantian melakukan kunjungan *online* agar semua dapat berkomunikasi dengan keluarga masing-masing.

(Wulan Sari, 2016) menyebutkan Komunikasi adalah jembatan antara diri kita dengan dunia luar. Semakin baik dan lancar komunikasi dan ketrampilan mendengar kita, maka akan semakin bagus hubungan kita dengan dunia luar. Semakin bagus komunikasi kita berarti akan semakin sedikit kesalah pahaman yang terjadi dengan orang lain.

Persentase 1. Rentan Umur Anak Binaan LPKA

DATA RENTAN USIA ANAK BINAAN TAHUN 2022



Sumber: Data Anak Binaan LPKA Bandung, 2022

Berdasarkan data yang terdapat pada persentase 1, diketahui jumlah anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung pada tahun 2022 terhitung ada 125 orang yang mayoritas jenis kelamin semuanya adalah laki-laki. Rentan umur anak binaan di LPKA Bandung terbagi menjadi 2 golongan, yaitu: anak binaan dengan rentan umur 14-17 tahun sebanyak 66 orang dan anak binaan dengan rentan umur 18-21 tahun sebanyak 59 orang. Sehingga pemakaian aplikasi Simono ini di duga belum maksimal dan merata bagi anak binaan, serta administrasi kunjungan dinilai tidak tertib dan tidak efektif.

Menurut (Tiris et al., 2019.) Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan, artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif. Maka dari itu diperlukan efektivitas untuk mempermudah dalam penggunaan sistem pada aplikasi Simono.

Untuk mengetahui permasalahan yang telah dipaparkan diatas penulis melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Permohonan Kunjungan *Online* Melalui



Aplikasi Simono Dalam Upaya Tertib Administrasi Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung”. Dengan tujuan mengetahui seberapa efektif pengaplikasian aplikasi ini untuk menunjang kinerja Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung dan mencari upaya yang dapat meningkatkan kinerja dari aplikasi Simono guna menemukan solusi dalam permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut (Umar dkk, 2021) Penelitian adalah suatu proses di mana kita melakukan susunan langkah-langkah logis. Proses itulah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang nantinya menghasilkan kesimpulan yang benar dan tepat. Data yang dimaksud memiliki dua jenis yaitu data kuantitas yang direpresentasikan dalam bentuk numerik dan data kualitas.

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan. (Wekke, 2019). Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk “eksplorasi” dan penelitian kuantitatif umumnya digunakan untuk “mengukur,” hal terakhir lazim digunakan oleh para akademisi matematika dan ilmu pengetahuan alam (Darmalaksana, 2020a). (Metode Penelitian Kualitatif, n.d.)

Menurut (Thalha et al., n.d.) observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga penulis mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan.

Subjek Penelitian

Lokasi penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung. Jalan. Pacuan Kuda Nomor 3A, Sukamiskin, Kec. Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat

40293. Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari 02 Desember 2022 hingga 31 Januari 2023.

Objek Penelitian

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi kepada bagian pengembangan sistem dan informasi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung.

Menurut (Soedjono Dirdjosisworo 1984:200, n.d.) Dalam pelaksanaan penelitian lapangan dilakukan pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Data hasil studi pustaka dan hasil studi lapangan ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Pada wawancara terdapat dua pihak, ada orang yang mewawancarai / pewawancara dan ada orang yang diwawancarai / responden, dimana kedua pihak saling berinteraksi dalam posisi yang tidak selalu sejajar dalam proses Tanya jawab. Adakalanya pewawancara lebih banyak bicara dengan bertanya, dan sebaliknya dapat terjadi responden lebih banyak berbicara dan bercerita untuk menjelaskan sesuatu secara panjang lebar dan detil. (Arniyati dkk, n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung terletak di Sukamiskin Bandung, yang beralamatkan di Jalan Pacuan Kuda Nomor 3A Sukamiskin, Kec, Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat. Lebih tepatnya LPKA Kelas II Bandung ini terletak diantara Lembaga Pemasarakatan Khusus Tipikor Kelas I Sukamiskin, Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Perempuan Bandung dan RUPBASAN Bandung. LPKA mulai beroperasi pada tanggal 8 April 2013 yang kemudian



LPKA diresmikan menjadi LPKA Kelas II Bandung pada tanggal 05 Agustus 2015 melalui Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor 18 Tahun 2015.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) pada umumnya memiliki tugas melaksanakan pembinaan kepada anak binaan atau anak didik. Dimana pada saat pembinaan dilaksanakan anak binaan akan selalu didampingi dan juga diawasi oleh Pembimbing Kemasyarakatan (PK). Di LPKA Kelas II Bandung ini Pembimbing Kemasyarakatan (PK) disebut dengan Regu Pengawasan (REWAS). Setiap anak binaan berkewajiban mengikuti dan menjalankan proses pembinaan yang telah disusun oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Adapun jenis-jenis pembinaan yang dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung, yaitu terdiri dari:

1. Pembinaan Kepribadian, meliputi kegiatan kerohanian, kesadaran akan hukum, kebugaran jasmani, kesadaran berbangsa dan tanah air serta kegiatan lainnya.
2. Pembinaan Keterampilan, meliputi kegiatan pemberian kemampuan khusus sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh anak binaan guna menunjang potensi yang nantinya dapat bermanfaat dan dapat diaplikasikan di dunia kerja.
3. Pembinaan Pendidikan Formal dan NonFormal, meliputi kegiatan yang bersifat akademik. Tidak dapat dipungkiri bahwa anak yang bermasalah dengan hukum berhak mendapatkan pendidikan yang layak walaupun sedang menjalani masa hukuman atau pidana. Pendidikan Formal disini Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung ini menjalin kerjasama dengan sekolah tertentu, sedangkan Pendidikan Non Formal yaitu menjalin kerjasama dengan lembaga terkait dengan kejar

.....S
paket (paket B dan C setara SMP/SMA).

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menemukan kendala yang terjadi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung yaitu permasalahan dalam sistem kunjungan *online*, diketahui permasalahan tersebut terjadi dalam penggunaan aplikasi buatan yang bernama Simono. Simono ini merupakan aplikasi multifungsi *virtual* yang digunakan untuk melakukan pelayanan dalam segi pendaftaran kunjungan *online* berfungsi sebagai media komunikasi antara anak binaan dengan keluarga inti dan juga sebagai media monitoring untuk mengawasi aktivitas anak binaan dalam menggunakan media komunikasi (komputer) yang terdiri dari gabungan beberapa aplikasi di dalamnya. Berikut merupakan tampilan pada aplikasi Simono:

Gambar 1. Form Login Aplikasi Simono



Sumber: Aplikasi Simono LPKA Kelas II Bandung

Gambar 1. merupakan tampilan *login* pada aplikasi Simono dan hanya dapat diakses oleh anak binaan saja. Saat anak binaan menggunakan aplikasi ini anak binaan tersebut sudah terdaftar dalam *list* kunjungan *online* dan saat anak binaan memasukan namanya maka kamar dan tujuan datanya sudah terisi secara otomatis.

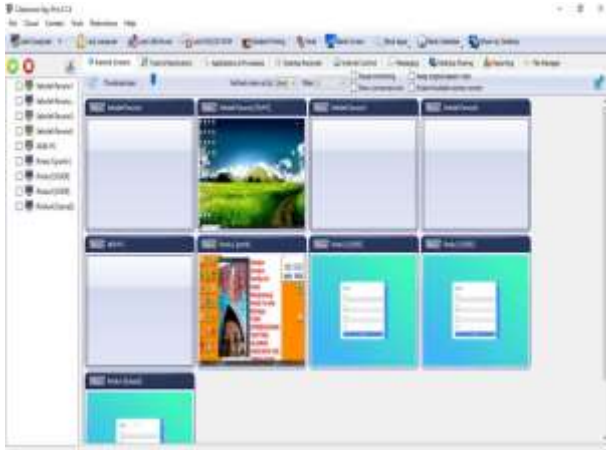
Gambar 2. Tampilan Setelah Login



Sumber: Aplikasi Simono LPKA Kelas II Bandung

Gambar 2. Diketahui setelah anak binaan mengklik “mulai” pada *form login* tampilan selanjutnya akan seperti ini dan dalam komputernya secara otomatis dapat berkomunikasi langsung dengan keluarganya. Pada saat anak binaan melakukan kunjungan *online* hanya diberi waktu 10 hingga 15 menit setiap sesinya.

Gambar 3. Tampilan Aplikasi Melalui Sistem

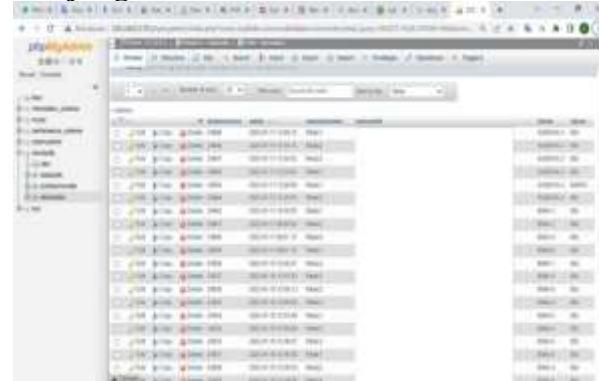


Sumber: Sistem Aplikasi Simono LPKA Kelas II Bandung

Gambar 3. merupakan tampilan sistem monitoring pada aplikasi Simono yang hanya dapat diakses oleh *admin* atau pegawai yang bertanggung jawab. Disini *admin* dapat memantau segala aktivitas dan juga riwayat

pemakaian komputer yang telah dipakai oleh anak binaan.

Gambar 4. Tampilan Hasil Rekap Kunjungan Online



Sumber: Sistem Aplikasi Simono LPKA Kelas II Bandung

Gambar 4. merupakan tampilan hasil rekap kunjungan *online* pada sistem menggunakan aplikasi *phpMyAdmin* yang digunakan sebagai media penunjang aplikasi Simono yang nantinya data yang sudah ada akan otomatis terekap oleh sistem dan nantinya akan dijadikan *file* kunjungan *online*. Biasanya hasil rekap ini dibuat menjadi 1 *file* tiap harinya saat kunjungan *online* berlangsung.

Menurut pegawai yang bertanggung jawab mengenai penggunaan aplikasi Simono ini, menyebutkan bahwa seringkali terjadi penumpukan daftar kunjungan oleh keluarga kepada anak binaan karena sering kali terjadi kesalahan sistem pada bagian administrasi (penghubung), minimnya fasilitas yang digunakan sebagai media komunikasi dan keterbatasan koneksi internet akibat koneksi *internet* yang kurang stabil, serta adanya beberapa keluhan dari keluarga anak binaan akan minimnya batas waktu yang diberikan untuk saling berkomunikasi.

Berdasarkan pengamatan penulis, Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung telah berupaya untuk meningkatkan sistem kinerja pada aplikasi Simono dalam menunjang kinerja pemakaian aplikasi tersebut sebagai kebutuhan pokok anak binaan dalam berkomunikasi dengan keluarga



secara maksimal. Hal tersebut penulis buktikan dari pengamatan yang dilakukan terhadap sistem pengembangan yang dilakukan oleh *admin* atau pegawai yang bertanggung jawab akan aplikasi Simono ini dalam mengembangkan dan juga memperbaiki sistem yang seringkali bermasalah sehingga dapat digunakan dengan lebih baik lagi.

Dengan hasil pengamatan tersebut solusi dari penulis yaitu Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung seharusnya mengajukan penambahan perangkat komputer sebagai media komunikasi pada pemerintah yang berwenang. Agar anak binaan dapat berkomunikasi dengan penambahan batas waktu durasi yang lebih lama dari yang sudah ditentukan dari sebelumnya.

Penulis juga menyarankan agar durasi anak binaan yang berasal dari luar Bandung diberikan waktu yang lebih lama untuk berkomunikasi dengan keluarganya sehingga membuat anak binaan merasa lebih dekat lagi dengan keluarganya, selanjutnya pihak LPKA juga sebaiknya dapat memperhatikan koneksi jaringan *internet* agar selalu dapat digunakan dengan stabil, dan selalu mengembangkan sistem pada aplikasi ini baik kodingan dalam sistem, maupun pembaruan sistem berkala secara rutin agar dapat menganggulangi penumpukan permohonan kunjungan melalui aplikasi Simono dalam upaya tertib administrasi agar pemakaian aplikasi ini dapat dipakai secara baik dan konsisten.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung terhadap permasalahan yang terjadi pada aplikasi Simono. Maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan aplikasi Simono yang digunakan oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung sebagai media komunikasi *virtual* antara anak binaan dengan

keluarga seringkali terjadi kesalahan pada sistem pengadministrasiannya sehingga rawan sekali terjadi penumpukan antrian kunjungan *online*.

2. Permasalahan yang dihadapi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung pada pengaplikasian aplikasi Simono yang sering kali menjadi penghambat kunjungan *online* yaitu karena keterbatasan alat komunikasi serta seringkali terjadi kesalahan pada koneksi *internet* yang kurang stabil.
3. Penggunaan sistem *phpMyAdmin* sebagai penunjang pada pengaplikasian aplikasi Simono ini terbukti dapat mempermudah *admin* atau pegawai yang bertanggung jawab akan aplikasi ini untuk merekap data hasil kunjungan *online* secara akurat tiap hari atau tiap periodenya sebagai arsip pengadministrasiannya.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis terhadap permasalahan dalam aplikasi Simono yang terjadi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung yaitu, sebagai berikut:

1. Admin atau pegawai yang bertanggung jawab akan aplikasi Simono melakukan perawatan pada sistem aplikasinya, yaitu dengan rutin melakukan back up data dalam satu minggu sekali serta perawatan aplikasi scan anti virus untuk mengantisipasi data kunjungan agar tidak hilang.
2. Melakukan pembaharuan sistem secara berkala untuk meminimalisir terjadinya permasalahan pada bagian sistem pengadministrasian kunjungan *online*.
3. Menyediakan cadangan sistem koneksi *internet* yang dapat digunakan kapan saja tanpa terkendala, agar layanan kunjungan *online* dapat dijalankan secara optimal.



-
4. Melakukan evaluasi terhadap kinerja pada aplikasi Simono apakah kegunaanya sudah efektif atukah perlu ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hui Bandar Lampung, W., & Syahreza Arriatama, O. (2019). *ANALISIS PELAKSANAAN HAK ASIMILASI NARAPIDANA WANITA (Studi di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA)*.
- [2] *Metode Penelitian Kualitatif*. (n.d.).
- [3] Pembinaan, E., Di, N., Permasayarakatan, L., Ii, K., Sanana, B., Norau, S., & Sanaba, B. (n.d.). DOI:XX XXXX XX. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi*, 08(1).
- [4] Penulis, T., Prambudi Utomo, K., Syarief, F., Aziz Winardi, M., Fadly, R., Widjaja, W., Setyorini, R., Sudrartono, T., Hasan, M., Zulfikar, R., Triwardhani, D., Yuliawan, E., Kamal, F., & Lestiowati, R. (2021). *DASAR MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*.
www.penerbitwidina.com
- [5] Strategi, E., Pemasaran, B., Daya, T., Produk, S., Tiris, B., Politeknik, S., & Ganesha, P. (n.d.). *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*.
- [6] Thalha, O., Dan, A., Anufia, B., & Islam, E. (n.d.). *RESUME: INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA*.
- [7] Universitas, M., & Makassar, N. (n.d.). *PERAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA KLAS IIA SUNGGUMINASA DALAM PEMBINAAN NARAPIDANA*.
- [8] *WAWANCARA BISNIS MAKALAH*. (n.d.).
- [9] Wekke, I. S. (2019). *METODE PENELITIAN SOSIAL*.
- [10] Wulan Sari, A. (2016). *PENTINGNYA KETRAMPILAN MENDENGAR DALAM MENCIPTAKAN KOMUNIKASI YANG EFEKTIF*. *Jurnal EduTech*, 2(1).